







PERANAN PERKEBUNAN BERKELANJUTAN DALAM MENDUKUNG TRANSFORMASI EKONOMI

Asisten Deputi Perkebunan dan Hortikultura
KEDEPUTIAN BIDANG KOORDINASI PANGAN DAN PERTANIAN
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN RI

Disampaikan pada Diskusi Publik Peranan Perkebunan Berkelanjutan Dalam Mendukung Transformasi Ekonomi
Kalimantan Timur, Samarinda, 6 Desember 2016

TRANSFORMASI EKONOMI





- Transformasi ekonomi adalah proses perubahan struktur ekonomi, ditandai dengan pergeseran dari satu sektor ekonomi kepada sektor ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan Product Domestic Regional Bruto (PDRB) pada suatu negara atau suatu daerah.
- Dilakukan melalui : **peningkatan daya saing dan peningkatan nilai tambah /pengembangan rantai nilai**

RANCANGAN TRANSFORMASI EKONOMI KALTIM
DARI SEKTOR PERKEBUNAN







Dalam RPJMD Kaltim telah dituangkan sasaran program sejuta hektar tahap kedua yang ingin diwujudkan pada tahun 2018. Keberhasilan program ini diyakini akan membawa ekonomi Kaltim semakin kuat, stabil dan berkeadilan menuju ekonomi hijau.

Sasaran luas areal dan produksi **kelapa sawit** yang ingin dicapai pada tahun 2018 adalah dua juta hektare dengan produksi 18 juta ton tandan buah segar (TBS).

Di samping kelapa sawit, komoditi unggulan perkebunan lainnya yang mempunyai potensi dan prospek yang sangat baik untuk ditumbuhkembangkan di Kaltim adalah **karet, kakao, lada, kelapa** dan aneka tanaman perkebunan lainnya baik sebagai sumber bahan pangan maupun untuk energi baru terbarukan.

Dalam RTRW Provinsi Kaltim 2016-2036 peruntukan dan pemanfaatan lahan lebih banyak untuk subsektor perkebunan lebih kurang 3,267 juta hektare. Di Kaltim yang mempunyai potensi perkebunan terbesar adalah Kabupaten Kutai Timur Paser, Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Berau dan Kabupaten Mahakam Ulu.

2

DAYA SAING KOMODITAS PERKEBUNAN

Tabel 1. Nilai Indeks RCA Negara Pengekspor CPO dan PKO Terbesar Dunia

Tahun	Indonesia		Malaysia		Colombia		Thailand	
	CPO	PKO	CPO	PKO	CPO	PKO	CPO	PKO
2004	1,10	0,99	0,82	0,99	1,65	0,98	NA	1,03
2005	0,97	1,01	0,99	0,81	0,71	0,89	NA	0,89
2006	0,94	1,08	1,27	0,76	0,76	0,80	NA	0,96
2007	1,08	0,96	0,81	1,63	1,24	0,89	1,26	0,63
2008	1,01	0,98	0,92	0,88	0,76	0,99	1,09	1,12
2009	0,95	0,97	1,05	0,94	0,47	0,66	0,18	0,24
2010	0,92	0,91	1,01	0,97	0,32	0,96	0,89	1,33
2011	0,78	0,82	1,27	1,51	2,02	1,30	4,61	1,11
2012	1,08	0,79	1,24	1,22	0,93	1,32	0,68	1,18
Rata-rata	0,98	0,94	1,04	1,08	0,98	0,98	1,45	0,94

Sumber: BKF 2014

KONTRIBUSI KELAPA SAWIT INDONESIA


- ✓ 1,6% GDP Indonesia.
- ✓ Membuka 16 juta tenaga kerja tidak langsung.

- ✓ Ekspor produk sawit sd. Nov 2015 USD15,4 Milyar.
- ✓ Share 13% terhadap total ekspor non-migas USD121 Milyar .

- ✓ Penggerak pembangunan daerah.
- ✓ Memunculkan pertumbuhan ekonomi baru .
- ✓ Mempercepat kemajuan daerah terpencil.



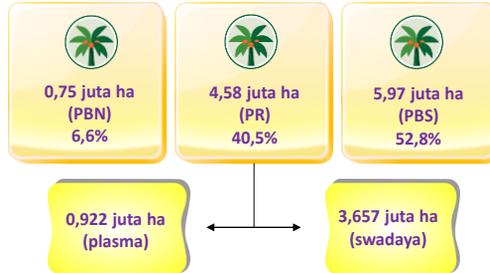
- ✓ Menghijaukan areal bekas hutan.
- ✓ Berperan menyerap CO2 dan mengurangi emisi karbon, berfungsi memperbaiki lingkungan.



POTENSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT INDONESIA



11,3 juta ha



Produktivitas : 2,5 ton CPO/ha/th (swadaya) dan 5 ton CPO/ha/th (perusahaan)



Produksi palm oil 37 juta ton : 33,4 juta ton CPO & 3,6 juta ton CPKO



Ekspor CPO, CPKO dan produk turunannya 28,4 juta ton senilai US\$16,95 Milyar, setara Rp.228,8 Trilyun



Menyumbang ekspor hingga US\$19 miliar pada 2015, lebih tinggi dari devisa ekspor migas yang bernilai sekitar US\$12 miliar.

Data 2015, diolah dari Kementan dan Kemendag

KEBERLANJUTAN KELAPA SAWIT INDONESIA



- Indonesia pengeksport sawit terbesar di dunia dan telah memanfaatkannya untuk produk pangan, kosmetik, bioplastik hingga bioenergi.
- Kebijakan mandatory BBN untuk produk biodiesel yang saat ini mencapai 20% guna mengurangi impor BBM sekaligus meningkatkan nilai tambah sawit dan pengembangan energi "hijau".
- Kampaye negatif sawit harus dilihat dari sisi geopolitik dan persaingan perdagangan global.

- Kelapa sawit Indonesia telah melaksanakan praktik pengelolaan kelapa sawit secara berkelanjutan (sustainability).
- Per hektar pohon sawit mampu menyerap sekitar 12 ton CO₂ equivalent per tahun.
- Seluruh perkebunan sawit telah menyerap sekitar 136,8 juta ton CO₂ equivalent serta menyumbangkan 438 juta ton oksigen.



CADANGAN ENERGI



- ❑ Sesuai UU No.30 Tahun 2007 tentang energi, Pemerintah wajib mendorong pengembangan dan pemanfaatan bahan bakar nabati sebagai salah satu jenis energi terbarukan.
- ❑ Kelapa sawit merupakan produk unggulan penghasil minyak nabati paling kompetitif.



- ❑ Biodiesel memiliki manfaat mendukung industri sawit sekaligus ketahanan energi nasional.



- ❑ Peraturan Menteri ESDM No.12 Tahun 2015 merupakan peta jalan pemanfaatan biodiesel sebagai bahan bakar lain yang pada tahun 2016 diamankan menjadi biodiesel 20% (B20) dan akan terus meningkat menjadi 30% (B30) pada tahun 2020.



OVERVIEW TAHUN 2015



Produksi CPO dan turunannya, biodiesel dan oleochemical, mencapai 32,5 juta ton. Meningkat 3% dibandingkan 2014 dengan 31,5 juta ton.



Pertumbuhan ekspor CPO dan produk turunannya mencapai 26,4 juta ton, naik 21% dibandingkan 2014 sebanyak 21,76 juta ton.



Ekspor minyak sawit membukukan angka US\$18,64 miliar, menyusut 11,67% dibandingkan 2014 senilai US\$21,1 miliar.



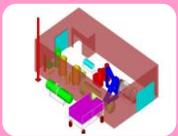
Volume ekspor ke : (1) INDIA 5,8 juta ton, naik 15% dibanding 2014 sebanyak 5,1 juta ton, (2) UNI EROPA 4,23 juta ton, naik 2,6% dibandingkan 2014, (3) CHINA bertambah 64%, penjualan mencapai 3,99 juta ton.



KELAPA SAWIT DAN IKLIM



Berdasarkan data Kementerian ESDM, bahwa sawit penyebab perubahan iklim itu merupakan *black campaign*, karena untuk penyerapan B20 pemerintah tidak meminta membuka lahan baru tapi meningkatkan produktifitasnya.



Limbah cair dan cangkang dimanfaatkan sebagai energi listrik. Pelaku industri sawit tertarik memanfaatkannya karena kebijakan tarif yang menguntungkan. Tidak ada lagi sampah yang dihasilkan dari sawit yang menjadi penyebab perubahan iklim.



Peningkatan produktifitas yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan konsep intensifikasi ekologi (penggunaan bibit unggul dan perbaikan tata kelola perkebunan, serta pupuk yang baik dan tepat waktu).



HILIRISASI KELAPA SAWIT

DATA BPPD SAWIT

- Ekspor hilir sawit Juli s/d Desember 2015 mencapai 2 kali lebih besar dibandingkan produk CPO. Produk hilir sawit dari 54 jenis tahun 2011, menjadi 149 jenis pada awal tahun 2014.
- Diperkirakan meningkat menjadi 169 jenis pada Tahun 2015. Target Indonesia kelak hanya ekspor produk hilir dalam negeri.

PRODUK TURUNAN

- Tahun 2012 komposisi 56% produk turunan CPO dan 44% CPO, pada 2011 sekitar 65% adalah CPO dan sisanya produk turunannya.
- Pada 2013 persentase produk turunan sekitar 68% sementara CPO hanya 32%.

PERCEPATAN HILIRISASI

- Percepatan Hilirisasi Nasional Kelapa Sawit Indonesia sekaligus penerapan B-20 dan B-30 tahun 2020 serta terciptanya petani kelapa sawit yang sejahtera menjadi tujuan utama pembangunan nasional kelapa sawit Indonesia.

PROGRAM B20



Indonesia menjadi negara pertama yang mengimplementasikan kelapa sawit untuk bahan bakar biodiesel. 20% minyak sawit akan dicampur dengan solar untuk menciptakan energi terbarukan (B20).

Keuntungan program B20 dapat menghemat impor BBM hingga 6,9 juta KL per tahun.

Kementerian ESDM sebagai regulator menegakkan kebijakan mandatori B20 bersama Pertamina dan BPDP Sawit, baik untuk peningkatan konsumsi dalam negeri maupun promosi ke luar negeri.

Tahun 2015 tidak ada subsidi APBN untuk biodiesel, dan realisasi penyerapan biodiesel mencapai 863 ribu KL, dengan rata-rata 72 ribu KL per bulan. Mulai Agustus 2015 dimulai dukungan dana sawit, dan dalam 3 bulan terakhir 2015 rata-rata serapan biodiesel mencapai 117 ribu KL.



PENINGKATAN DAYA SAING KELAPA SAWIT MELALUI DIPLOMASI DAN PROMOSI



Diplomasi Sawit

- **Proaktif:** Merespon secara aktif rumor/isu di negara tujuan yang akan berdampak terhadap produk ekspor Indonesia melalui upaya diplomasi perdagangan dan penggalangan *pressure group*.
- **Ofensif:** Aktif membawa kasus tuduhan dumping, subsidi dan safeguard serta kebijakan yang berpotensi menghambat ekspor sawit ke DSB-WTO.

Promosi Sawit

- **Promotif:** Mempromosikan produk Indonesia yang sudah memenuhi ketentuan/standar Internasional terkait dengan isu lingkungan maupun kesehatan untuk mendapatkan *premium price* (isu *sustainability* Produk sawit) dengan berperan serta pada Paris COP21 yang memfokuskan pada kesiapan melakukan ekspor sustainable palm oil.
- Pemanfaatan peluang dalam misi dagang
- Pemanfaatan *Group on Promotion of Trade and Investment (WGTI)*



PENINGKATAN DAYA SAING DENGAN PENGUATAN ISPO



Isu eksternal



1. Minyak kelapa sawit tidak sehat
2. Merusak lingkungan
3. Terjadinya deforestasi
4. Penyebab kekeringan
5. Penyebab terpinggirkannya *indigeneous people*
6. Penurunan keanekaragaman hayati
7. Pemanasan global dan terjadinya perubahan iklim
8. Kebakaran hutan dan lahan



Isu internal



Perbaiki tata
kelola /
peningkatan
daya saing



ISPO diperkuat



Kredibilitas
Akseptabilitas
Kepemilikan

13

FOKUS AREA PENGUATAN PERAN ISPO



Kelembagaan ISPO seharusnya menjadi bagian dari *Indonesian Sustainable Agriculture Certification (ISAS)*



Substansi keberlanjutan ISPO dilakukan dengan pendekatan *sustainable agriculture*, baik *landscape* maupun *lifescape approaches*



Pengembangan sistem yang transparan dan kredibel



Diplomasi internasional yang memastikan adanya *market position* untuk Indonesia di pasar internasional

LANGKAH STRATEGIS PENGUATAN PERAN ISPO



Telaah ulang kebijakan ISPO



Melibatkan para pihak terkait dalam melakukan re-design



Mencari champions dari setiap komponen para pihak



Membangun knowledge management dan strategi komunikasi kepada publik atas proses yang sedang dilakukan



Membenahi kebijakan dan membangun *License Information Unit*



Menyiapkan *high call* kepada dunia internasional atau *buyer countries* untuk mendorong pembenahan ISPO sebagai sistem yang mandatory

RUANG LINGKUP PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGUATAN ISPO



1



Pemahaman dan Kebijakan terkait Konsep Sustainability (keberlanjutan) di Indonesia.

2



Mekanisme kelembagaan penyelenggaraan sertifikasi ISPO

5



Peningkatan Daya Saing Global

3



Substansi prinsip, kriteria dan indikator dari ISPO.

4



Legalitas dan pembiayaan sertifikasi ISPO

KELEMBAGAAN ISPO



Pengembangan kelembagaan ini bertujuan agar sertifikasi ISPO menjadi lebih kredibel dan lebih mudah meningkatkan daya saing CPO-bersertifikat ISPO di pasar internasional.



Prinsip-prinsip kelembagaan yang penting dan diadopsi terutama yang berkaitan dengan keterbukaan ruang untuk partisipasi publik, standard ISPO yang ditetapkan oleh BSN menjadi SNI, akreditasi lembaga sertifikasi oleh KAN, penilaian atau audit dan pengambilan keputusan sertifikasi oleh pihak ketiga, dan mekanisme check and balance oleh pemantau independen.

PERKEMBANGAN PENGUATAN ISPO



1. Policy brief Perpres Penguatan ISPO
2. Draft Rancangan Perpres ISPO
3. Skema Kelembagaan ISPO
4. Sosialisasi, diseminasi, dan diplomasi internasional ISPO

PENINGKATAN DAYA SAING DENGAN PEREMAJAAN



Peremajaan kelapa sawit bagi tanaman yang lebih dari umur ekonomis atau sekitar 25 tahun, dengan produktivitas rendah atau dibawah 13 ton TBS/ha/tahun.



Peremajaan dapat dilakukan secara bertahap dengan membagi areal tanaman tua menjadi beberapa wilayah pengerjaan.

